

STRATEGI GURU UNTUK MENGEMBANGKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI PENDEKATAN PEMBELAJARAN DAN PENDIDIKAN KARAKTER

Gempita Lindu Ayu Agasta¹, Gita Masruri Marganingsih², Saesa Ade Amanda³
gempitalinduayuagasta@gmail.com¹, gmasruri26@gmail.com², saesaadeamanda41@gmail.com³
Universitas PGRI Yogyakarta

ABSTRAK

Pendidikan dasar memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan pengembangan potensi siswa, baik secara akademik maupun sosial. Guru memegang peran strategi sebagai pengajar, fasilitator, dan motivator yang dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa serta upaya pelatihan karakter di sekolah dasar. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitik, mengandalkan data primer dari wawancara dan observasi, serta data sekunder dari dokumen yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dapat diklasifikasikan sebagai demonstrator, pengelola kelas, mediator, dan evaluator. Berbagai strategi untuk meningkatkan motivasi belajar meliputi penggunaan media pembelajaran yang kreatif, apresiasi terhadap siswa, dan pembiasaan perilaku positif melalui kegiatan ekstrakurikuler serta budaya sekolah. Pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran formal, kegiatan ekstrakurikuler, dan budaya sekolah terbukti efektif dalam membentuk siswa untuk membentuk siswa yang tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga memiliki karakter positif. Namun, beberapa tantangan tetap ada, termasuk kesulitan dalam mempertahankan konsistensi pembiasaan karakter siswa akibat pengaruh lingkungan luar. Peran guru sangat penting dalam memotivasi siswa dan membentuk karakter melalui pendekatan yang terencana dan terpadu. Penelitian ini memberikan wawasan mendalam serta rekomendasi praktis untuk menciptakan generasi yang lebih berkualitas dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

Kata Kunci: Pendidikan Dasar, Peran Guru, Motivasi Belajar Siswa.

ABSTACK

Elementary education plays an important role in character building and developing students' potential, both academically and socially. Teachers play a strategic role as teachers, facilitators, and motivators who can create a conducive learning environment. This article aims to analyze the role of teachers in improving students' learning motivation and character training efforts in elementary schools. The study used a qualitative approach with a descriptive analytical method, relying on primary data from interviews and observations, as well as secondary data from relevant documents. The result showed that the role of teachers can be classified as demonstrator, class manager, mediator, and evaluator. Various strategies to improve learning motivation include the use of creative learning media, appreciation of students, and positive behavioral habits through extracurricular activities and school culture. Character education integrated into formal learning, extracurricular activities, and school culture has proven effective in forming students who are not only academically superior but also have positive character. However, several challenges remain, including the difficulty in maintaining the consistency of student character habits due to the influence of the external environment. The role of teachers is very important in motivating students and forming character through a planned and integrated approach. This research provides in-depth insights and practical recommendations to create a more qualified generation that is ready to face future challenges.

Keywords: Basic Education, Teacher's Role, Student Learning Motivation.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan peran penting dalam pengembangan sumberdaya manusia, terutama pada tahap Pendidikan dasar. Pendidikan sekolah dasar (SD) adalah pondasi awal yang menentukan perkembangan intelektual, sosial, dan karakter pada anak. Proses pembelajaran ditingkat ini tidak hanya berfokus pada akademik, tetapi juga pada pembentukan sikap, nilai, dan karakter yang akan membentuk sebuah keperibadian siswa. Maka dari itu peran guru di sekolah dasar (SD) sangat strategis tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai fasilitator dan motivator yang dapat mempengaruhi semangat dan motivasi belajar siswa.

Menurut Mahilda Dea Komalasari. (2022) "Karakter anak dilihat dari seberapa jauh ia bisa mempelajari hal-hal yang bisa membantu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari maupun di lingkungan sekolah, anak dibimbing untuk bisa belajar dan berlatih hidup tanpa orang tua, bertanggung jawab, kemandirian biasanya sudah bisa mandi tanpa bantuan orang lain, mengurus diri sendiri ketika BAB, bisa makan sendiri walau masih berantakan, belajar mengikat tali sepatu sendiri dan memaiki pakaian secara mandiri" (Salina, E., Thamrin M., dan Sutarmanto. 2014).

Menurut Winata (dalam Susilawati, 2011) Motivasi belajar rendah adalah tidak adanya dorongan dalam diri siswa dalam melakukan kegiatan belajar dan tidak adanya arahan untuk belajar hingga menimbulkan tidak adanya semangat belajar dalam diri siswa sehingga tujuan yang dikehendaki tidak dapat tercapai. Berdasarkan dari berbagai penelitian yang ada, ada sekitar 30% siswa di Indonesia mengalami motivasi belajar yang rendah. Meskipun angka ini dapat berubah dari tahun ke tahun dan berbeda di setiap daerahnya, rendahnya motivasi belajar menjadi salah satu tantangan yang dihadapi sistem pendidikan di Indonesia. Menurut Ruqoyyah Fitriyah, Treny Hera, dan Mega Prasrihamni (2022) menyatakan bahwa ada sebesar $0,364 > 0,05$ dan nilai $F_{hitung} 1,073 < F_{tabel} 3,59$, yang tampak kurang tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran yang dapat menghambat pencapaian tujuan pendidikan. Berbagai faktor, baik faktor internal (seperti kurangnya minat atau rasa percaya diri) maupun faktor eksternal (seperti lingkungan yang kurang mendukung dalam pendidikan), berkontribusi terhadap rendahnya motivasi ini. Fenomena ini menunjukkan bahwa motivasi belajar bukanlah hal yang otomatis muncul melainkan perlu dikembangkan secara bertahap melalui proses pendekatan yang tepat. Guru, sebagai kunci untuk sistem pendidikan, dalam menghadapi tantangan besar untuk merancang pendekatan pembelajaran yang mampu membangkitkan motivasi belajar siswa. Selain itu, mereka juga harus berperan dalam pendidikan karakter, yang semakin penting di tengah berbagai tantangan sosial yang dihadapi anak-anak jaman sekarang. Dengan mendesain pendekatan yang dapat memotivasi siswa sekaligus bisa membentuk karakter yang kuat yang memerlukan kreativitas, keterampilan dan pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan masing-masing siswa.

Motivasi belajar merupakan kunci yang mempengaruhi keberhasilan Pendidikan. Tanpa adanya dorongan yang kuat baik dari dalam diri siswa maupun lingkungan sekitar. Anak-anak sering kehilangan minat dan tujuan dalam proses belajar. Guru memiliki peran yang signifikan dalam menciptakan motivasi tersebut melalui cara pendekatan kepada peserta didik. Motivasi yang diberikan guru untuk mengatasi tantangan dalam belajar, mengikatkan rasa percaya diri, dan motivasi peserta didik agar mencapai potensi terbaik mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran guru untuk memotivasi siswa dan menerapkan Pendidikan karakter di sekolah dasar (SD). Dengan cara pendekatan

deskriptif kualitatif, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara dan observasi beberapa aspek penting, yaitu visi dan misi Pendidikan, analisis kegiatan belajar mengajar, petetapan tata tertib sekolah, penerapan nilai-nilai agama dan etika serta peran keluarga dalam proses pembelajaran dirumah. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang pentingnya pemahaman guru dalam memberikan motivasi belajar dan Pendidikan karakter yang efektif sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan memahami fenomena yang terjadi dalam konteks Pendidikan, khususnya peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa disekolah dasar. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada deskripsi mendalam dan kendala yang dihadapi serta solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Menurut Mahilda Dea Komalasari. (2022) "Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik yang bertujuan untuk mengumpulkan, menyusun, menjelaskan, dan menganalisis data terkait dengan fenomena. Sugiyono (2013: 224) mengemukakan bahwa. Teknik pengumpulan data merupakan data yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian yaitu mendapatkan data".

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu diperoleh langsung dari observasi dan wawancara dengan guru, siswa, dan kepala sekolah. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen dokumen pendukung yang relavan dengan topik penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengali peran guru dalam memberikan motivasi belajar serta Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Peran guru dan strategi yang dapat diterapkan untuk memotivasi siswa:

1. Peran Guru Dalam Memberi Motivasi Belajar

Guru memainkan peran yang sangat penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif,nyaman,dan memberikan motivasi siswa untuk mencapai potensi terbaik mereka. Dipenelitian ini peran guru teridentifikasi sebagai demonstator,pengelola kelas,mediator,dan evaluator.

A. Guru Sebagai Demonstator

Guru menunjukkan proses terjadinya peristiwa atau cara kerja materi yang akan dipelajari. Untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan agar siswa lebih tertarik dan aktif dalam memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Demonstrasi materi yang kreatif bisa menggunakan alat praga tau teknologi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa,karena siswa bisa mendapatkan pengalaman langsung dan terlibat dalam pembelajaran.

Menurut Arianti (2018), "Melalui perannya sebagai demonstator hendaknya senantiasa menguasai dan mengembangkan materi pelajaran yang akan diajarkan. hal ini sangat penting karena dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. selain itu Arianti menekankan bahwa guru harus menyadari bahwa ia adalah pengajar yang harus terus belajar sehingga dapat memperkaya dirinya dengan ilmu pengetahuan dan melaksanakan tugasnya sebagai demonstator dengan cara yang baik memastikan siswa benar-benar

memahami materi yang disampaikan."

B. Guru Sebagai Pengelola Kelas

Pengelolaan kelas yang baik dapat mendukung proses pembelajaran yang efektif salah satu metode yang diterapkan yaitu perubahan tempat duduk siswa setiap minggu. Ini bertujuan untuk menghindari kebosanan dan mendorong interaksi antar siswa agar lebih mengenal satu sama lain.

Menurut William Burton "Mengajar diartikan upaya memberikan stimulus bimbingan pengarah dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar. Dalam hal ini penerapan guru sangat penting untuk mengelola kelas agar dapat berjalan dengan baik."

C. Guru Sebagai Mediator

Guru bertanggung jawab untuk menyediakan media pembelajaran yang relevan dan menarik. Dengan menggunakan alat pembelajaran seperti benda padat, cair, gas, serta teknologi (misalnya proyektor dan video) untuk membantu meningkatkan minat dan rasa ingin tahu siswa.

Pemilihan media yang tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran dapat mempercepat pemahaman siswa dan memotivasi mereka untuk lebih aktif dalam pembelajaran.

Menurut Arianti (2018) "Sebagai mediator guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup mengenai media pendidikan, karena media ini berfungsi sebagai alat komunikasi yang dapat mengefektifkan proses belajar mengajar."

D. Guru Sebagai Evaluator

Evaluasi ini berfungsi untuk menilai sejauh mana siswa memahami materi yang telah dipelajari. Guru mengumpulkan data melalui tanya jawab diakhir pembelajaran, serta menggunakan lembar penilaian dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk mengidentifikasi siswa yang membutuhkan remedial atau pengayaan. Evaluasi yang tepat membantu siswa memahami sejauh mana kemajuan mereka dan memberi kesempatan untuk memperbaiki kekurangan.

Menurut Arianti (2018) "Dalam dunia pendidikan evaluator dilakukan pada waktu waktu tertentu dalam periode pendidikan untuk menilai hasil yang sudah dicapai baik oleh siswa maupun guru penilaian ini penting karena memungkinkan guru untuk mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan penugasan siswa terhadap pelajaran yang telah dipelajari keefektifan metode mengajar yang diterapkan."

2. Upaya Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh berbagai upaya yang dilakukan oleh guru, baik dalam pembelajaran akademik maupun pembinaan karakter. Salah satu strategi yang diterapkan adalah memberikan apresiasi atau reward bagi siswa yang aktif dan bagi siswa yang bisa menjawab pertanyaan dengan benar. Hal ini terbukti efektif dalam meningkatkan semangat belajar siswa.

Selain itu Pendidikan karakter juga menjadi bagian penting untuk membangun motivasi belajar siswa. Pendidikan karakter tidak hanya diberikan dalam pembelajaran formal tetapi juga dalam kegiatan ekstrakurikuler dan budaya sekolah.

A. Kegiatan Ekstrakurikuler

Pramuka, paskibra, PMR, futsal, voli, tari, bulutangkis, silat, karate, anggar, taekwondo, dan lain sebagainya. Yang memberi kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan potensi diri diluar akademik serta menumbuhkan sikap positif, seperti bertanggung jawab, disiplin, dan kerja sama.

Menurut Vika Kusuma Wardani (2024) "Kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan bagian penting dari program pendidikan karakter. Untuk memastikan efektifnya sekolah

perlu menyediakan beragam kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan, potensi, dan minat siswa."

B. Budaya Sekolah

Budaya sekolah juga memainkan peran besar dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran dan karakter positif siswa. Pembiasaan perilaku baik, seperti disiplin, jujur, dan empati yang dapat diterapkan secara konsisten di lingkungan sekolah.

Menurut Vika Kusuma Wardani (2024) "Budaya sekolah adalah sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari dan simbol yang dapat dipraktikkan oleh semua pihak sekolah termasuk guru kepala sekolah petugas siswa dan masyarakat sekitar." 3. Kelebihan dan kekurangan metode pembinaan karakter positif di sekolah dasar Metode pembelajaran yang diterapkan dalam pembinaan karakter positif di sekolah dasar memiliki kelebihan dan kekurangan.

A. Kelebihan

Metode pembiasaan dapat berhasil menciptakan lingkungan yang kondusif dan mendukung pembentukan sikap positif pada siswa. Melalui pembiasaan siswa dapat mengembangkan sikap disiplin, jujur, bertanggung jawab, kerja sama, empati, serta rasa percaya diri. Pembiasaan ini memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa yang tidak hanya unggul di bidang akademik tetapi juga memiliki kecerdasan sosial dan emosional yang baik.

B. Kekurangan

Meskipun demikian, metode pembiasaan ini juga menghadapi beberapa tantangan. Salah satunya adalah kesulitan siswa untuk mempertahankan sikap konsisten, terutama ketika mereka terpengaruh oleh lingkungan luar yang tidak selalu mendukung pembentukan karakter positif.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat kita simpulkan bahwa peran seorang guru sangat penting dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Guru tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga bisa menjadi seorang fasilitator yang mampu menginspirasi dan memberikan motivasi kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar. Selain itu, Upaya yang dapat dilakukan dengan cara Pendidikan karakter dan pembiasaan sikap positif juga terbukti efektif untuk membentuk siswa yang tidak hanya cerdas di bidang akademik, tetapi juga memiliki karakter yang baik. Pembinaan karakter yang dilakukan secara terintegrasi antara kegiatan pembelajaran formal, ekstrakurikuler, dan budaya sekolah dapat membantu menciptakan generasi yang lebih berkualitas dan siap menghadapi tantangan dimasa depan nantinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianti. (2018). PERANAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
- Aulia. A. N & Komalasari, M. D., (2022). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Kemandirian Siswa Kelas 1 SD Negeri 1 Kedalon. *Jurnal PGSD Indonesia* 8(2), 2125, 2022.
- Diana. A. R., & Muhroji. (2022). Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu* 6(3), 4855-4861, 2022.
- IBTIDAIYAH. Mentari: Journal of Islamic Primary School, 1(1), 22-28.
- Prasetyo, A., & Prastowo, A., (2023). PERAN GURU DALAM MEMBERI MOTIVASI BELAJAR KEPADA SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK DI MADRASAH

- Prio Utomo, & Reza Pahlevi. (2023). Peran Teman Sebaya sebagai Moderator Pembentukan Karakter Anak: Systematic Literature Review. *INSIRATIF: Journal Of Education Psychology*, 1(1) 1-8.
- Ruqoyyah., F., Treny. H, Mega.P. (2022). HUBUNGAN MINAT BACA DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR BAHSA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR.Jurnal Sekolah PGSD FIP 6(4),94-106,2022.
- Rusnianti, Abdulloh Pandang, Suciani Latif (2021). Analisis Motivasi Belajar Rendah Siswa.PINISI JOURNAL OF EDUCATION. SISWA.Jurnal Kependidikan,12(2),117-134,2018.
- VIKA KUSUMA WARDANI. "IMPLEMENTASI MENAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENGEMBVANGKAN MINAT, SIKAP DAN PRILAKU POSITIF SISWA DI SEKOLAH DASAR NEGRI 1 SUMBEREJO BANDAR LAMPUNG." *UNISAN JURNAL* 3(8), 739-752.